

Pengaruh *Attitude Toward Behavior, Subjective Norms, Dan Perceived Behavioural Control Terhadap Entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswi Di Bandung Raya

Muhammad Renggo Prakoso ¹, Muhammad Azhari ², Arien Arianti Gunawan ³

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, mrenggoprakoso@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhazhari@telkomuniversity.ac.id

³ Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ariengunawan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kewirausahaan dianggap memiliki dampak positif yang signifikan, seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, hanya 3,47% dari jumlah total populasi masyarakat Indonesia yang terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Di sisi lain, UMKM yang dikelola oleh perempuan memberikan kontribusi 61% terhadap jumlah total PDB nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswi aktif yang melakukan studi pada Universitas yang ada di Bandung menggunakan *Theory of Planned Behaviour* yang berfokus pada tiga variabel yaitu *Attitude Toward Behaviour, Subjective Norms* dan *Perceived Behavioural Control*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik *Non Probability Sampling*. Data akan ditarik kesimpulan melalui uji analisis data yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Attitude Toward Behaviour* dan *Perceived Behavioural Control* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswi di Bandung raya. Sedangkan pada variabel *Subjective Norms* tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswi di Bandung raya.

Kata Kunci-*entrepreneurial intention, Theory of Planned Behaviour, women entrepreneurial.*

Abstract

Entrepreneurship is considered to have significant positive impacts, such as creating job opportunities, boosting economic growth, and enhancing societal welfare. However, only 3.47% of the total population in Indonesia is actively involved in entrepreneurial activities. Conversely, women-managed MSMEs contribute 61% to the total national GDP.

This research aims to analyze the factors influencing entrepreneurial intentions among active female students studying at universities in Bandung using the Theory of Planned Behavior, focusing on three variables: Attitude Toward Behavior, Subjective Norms, and Perceived Behavioral Control. The method employed in this study is quantitative descriptive with Non Probability Sampling technique. Data will be analyzed through multiple linear regression analysis using SEM-PLS. The research results indicate that the variables Attitude Toward Behaviour and Perceived Behavioural Control influence Entrepreneurial Intention among female students in Greater Bandung. However, the variable Subjective Norms does not affect Entrepreneurial Intention among these students.

Keyword-entrepreneurial intention, Theory of Planned Behaviour, women entrepreneurial.

I. PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi fokus perhatian global sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Di Indonesia, meskipun wirausaha hanya mencakup 3,47% dari total populasi, kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional sangat signifikan (Asy et al., 2022). Khususnya, wirausaha wanita menurut BPS dan KEMENPPPA tahun 2022 memainkan peran krusial, dengan 64% UMKM dimiliki oleh perempuan dan menyumbang 61% dari total PDB nasional.

Bandung Raya, sebagai daerah metropolitan yang mencakup Kota Bandung dan wilayah sekitarnya, menawarkan lingkungan yang kondusif untuk penelitian kewirausahaan. UNESCO telah mengakui Bandung sebagai kota dengan kreativitas dan potensi kewirausahaan yang luar biasa (Nikita Rossa, 2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di wilayah ini telah membuka akses luas terhadap sumber daya kewirausahaan, menciptakan peluang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan bisnis mereka.

Penelitian ini berfokus pada niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa di Bandung Raya, menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai kerangka teoretis. TPB, yang dikembangkan oleh Ajzen, menekankan tiga faktor utama: *Attitude Toward Behaviour* (ATB), *Subjective Norms* (SN), dan *Perceived Behavioral Control* (PBC) (Ferri et al., 2018). Studi sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara faktor-faktor ini dan niat kewirausahaan, namun penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi temuan tersebut dalam konteks mahasiswa di Bandung.

Berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai pengaruh potensial terhadap niat kewirausahaan, termasuk lingkungan, kreativitas, persaingan (Cahya, 2021), pengalaman, motivasi, sifat pribadi, dan konteks sosial (Zhao, 2005) dalam (Ferri et al., 2018). Selain itu, faktor-faktor seperti modal sosial, berbagi pengetahuan, inovasi (Setini et al., 2020), serta pandangan sosial dan orientasi terhadap kewirausahaan (Anggadwita et al., 2022) juga berperan penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ATB, SN, dan PBC terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di Bandung Raya. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan program pendidikan dan kebijakan yang mendukung kewirausahaan di kalangan wanita muda. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya meningkatkan partisipasi wanita dalam kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekonomi lokal dan nasional.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), telah menjadi kerangka konseptual yang sangat berpengaruh dalam menjelaskan perilaku manusia. TPB tidak hanya digunakan untuk menganalisis perilaku dan sikap, tetapi juga telah diterapkan dalam studi tentang inovasi dan ekspektasi (Vu et al., 2023). Menurut (Khoa, 2023), TPB menyediakan struktur untuk memahami bagaimana faktor psikologis dan sosial membentuk perilaku individu. Teori ini berfokus pada tiga elemen utama:

1. *Attitude Toward Behaviour* (ATB): (Ajzen, 2020) mendefinisikan ATB sebagai evaluasi individu terhadap suatu tindakan, baik positif maupun negatif. (Hasan & Suciarto, 2020) menambahkan bahwa ATB mencerminkan penilaian seseorang tentang potensi keuntungan atau kerugian dari suatu perilaku.
2. *Subjective Norms* (SN): (Ferri et al., 2018) menggambarkan SN sebagai tekanan eksternal yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. (Ajzen, 2020) menekankan bahwa SN mencerminkan persepsi seseorang tentang pendapat orang lain mengenai perilaku tersebut.
3. *Perceived Behavioural Control* (PBC): (Ferri et al., 2018) mendefinisikan PBC sebagai persepsi individu tentang kemampuan dan kelayakan mereka untuk melakukan suatu perilaku. (Mancini et al., 2019) menambahkan bahwa PBC dapat mempengaruhi perilaku secara langsung, karena perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi tetapi juga oleh kontrol atas perilaku tersebut.

B. Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam bidang kewirausahaan. Bird (1988), dikutip dalam (Singh & Onahring, 2019), mendefinisikan niat berwirausaha sebagai keadaan pikiran yang mengarahkan perhatian dan tindakan seseorang menuju penciptaan usaha baru. (Chhabra et al., 2020) dikutip dalam (Anggadwita et al., 2022), menekankan pentingnya proses kognitif dalam pembentukan ide bisnis baru dan keputusan untuk mengejar karir kewirausahaan. Sementara itu, Ramayah & Harun (2005), dikutip dalam (Suratno et al., 2022), memandang niat berwirausaha sebagai kecenderungan individu untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, yang melibatkan penciptaan produk baru, pemanfaatan peluang, dan pengambilan risiko.

C. Wirausaha Wanita

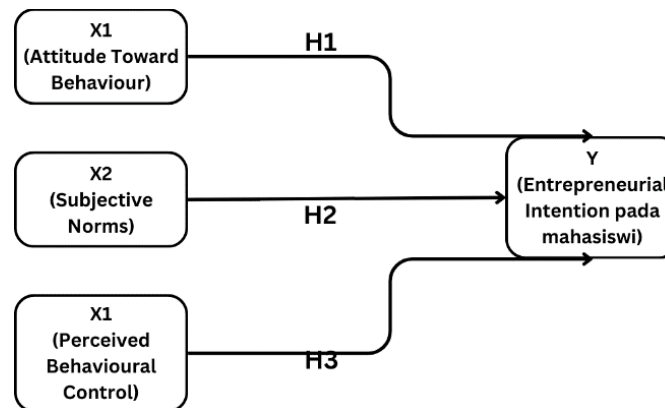
Konsep wirausaha wanita telah mendapatkan perhatian yang meningkat dalam literatur kewirausahaan. (Carranza et al., 2018) mendefinisikan wirausaha wanita sebagai individu atau kelompok wanita yang terlibat dalam kegiatan

berisiko untuk mengembangkan bisnis, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemandirian finansial.

Anggadwita & Dhewanto (2016), dalam (Anggadwita et al., 2022), memperluas definisi ini dengan menekankan aspek pengambilan risiko, pencarian peluang, dan integrasi sumber daya secara unik untuk menghasilkan laba. (Jana et al., 2019) menambahkan dimensi kepemimpinan, mendefinisikan wirausaha wanita sebagai seseorang yang tidak hanya menjalankan unit bisnis tetapi juga memimpinya dengan tujuan mencapai kesuksesan ekonomi.

D. Kerangka Pemikiran

Mengacu pada teori yang diterapkan beserta penelitian terdahulu yang sudah ada, terbentuk kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Yang Telah Diolah (2024)

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kausal eksploratif dengan metode deskriptif kuantitatif. Selain itu, pendekatan deduktif juga digunakan, dimulai dengan tinjauan literatur untuk mengembangkan kerangka teoritis, mengidentifikasi variabel kunci, dan merumuskan hipotesis (Sekaran & Bougie, 2016). Strategi survei dipilih dengan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Studi ini menggunakan skala Likert empat poin untuk mengukur respons, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Data dikumpulkan dari mahasiswi yang mengambil studi diperguruan tinggi yang ada di Bandung Raya. Penelitian dilakukan dalam setting *non-contrived*, mengamati fenomena yang terjadi secara alami (Sekaran & Bougie, 2016). Pendekatan *cross-sectional* diterapkan, dengan pengumpulan data dilakukan satu kali dalam periode tertentu.

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. *Attitude Toward Behaviour* (ATB): Mengukur evaluasi individu terhadap perilaku kewirausahaan (Ferri et al., 2018)
2. *Subjective Norms* (SN): Menilai persepsi tekanan sosial terkait kewirausahaan (Ferri et al., 2018).
3. *Perceived Behavioural Control* (PBC): Mengukur persepsi kemampuan dan kelayakan untuk berwirausaha (Ferri et al., 2018).
4. *Entrepreneurial Intention* (EI): Menilai keinginan untuk memulai usaha (Chhabra et al., 2020; Singh & Onahrung, 2019).

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswi di Bandung Raya. Sampel dipilih menggunakan teknik insidental sampling, metode non-probabilitas yang memilih responden berdasarkan ketersediaan dan kesesuaian dengan kriteria penelitian

(Rosdiana et al., 2019). Ukuran sampel ditetapkan sebanyak 100 responden, melebihi jumlah minimum 69 yang disarankan oleh (Hair Jr et al., 2021) untuk tingkat signifikansi 5%.

D. Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan kepada 100 mahasiswi di perguruan tinggi Bandung Raya. Kuesioner dirancang untuk mengeksplorasi persepsi dan niat kewirausahaan responden (Salim & Haidir, 2019, dalam Candra et al., 2021).

E. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas konvergen diuji menggunakan loading factor (nilai minimum > 0,7) dan Average Variance Extracted (AVE) (nilai minimum > 0,5) (Hair Jr et al., 2021). Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan metode Fornell-Larcker, *cross loading* dan HTMT. Reliabilitas dinilai melalui *Cronbach's alpha* (nilai minimum > 0,7) dan *composite reliability* nilai optimal 0,6 (Hair Jr et al., 2021).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0 dengan metode bootstrapping. Tingkat signifikansi ditetapkan pada 5% (t-statistik >1,645 untuk one-tailed test) dan p-values < 0.05 (Hair et al., 2017).

3. Analisis Model Struktural

Model struktural dianalisis menggunakan beberapa kriteria:

- a. Uji VIF untuk mendeteksi multikolinearitas (nilai <5 dianggap baik) (Ramadhani et al., 2024).
- b. R-square untuk mengukur kekuatan prediksi model (0,25 lemah, 0,50 moderat, 0,75 kuat) (Sarstedt et al., 2017).
- c. f-Square untuk menilai dampak substantif konstruk (0,02 rendah, 0,15 moderat, 0,35 tinggi) (Sarstedt et al., 2017).
- d. SRMR untuk mengevaluasi kesesuaian model (nilai <0,1 dianggap baik) (Ghozali & Latan, 2015).

4. PLS-SEM

Analisis data menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang memungkinkan eksplorasi hubungan kompleks antar variabel (Ghozali & Latan, 2015). Proses analisis meliputi lima tahap: konseptualisasi model, penentuan metode algoritma, resampling, evaluasi diagram jalur, dan evaluasi model. Metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan di kalangan mahasiswi di Bandung Raya, dengan fokus pada kerangka Theory of Planned Behavior.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Convergent Validity

Tabel 1. Hasil Loading Factor

Variabel	Indikator	Loading factor	Rule of Thumb	Kesimpulan
Attitude Toward Behaviour (ATB)	ATB 1	0.761	0,70	VALID
	ATB 2	0.813	0,70	VALID
	ATB 3	0.883	0,70	VALID
Subjective Norms (SN)	SN 1	0.848	0,70	VALID
	SN 2	0.751	0,70	VALID
	SN 3	0.847	0,70	VALID
Perceived Behavioural Control (PBC)	PBC 1	0.889	0,70	VALID
	PBC 2	0.736	0,70	VALID

	PBC 3	0.861	0,70	VALID
<i>Entrepreneurial Intention</i> (EI)	EI 1	0.857	0,70	VALID
	EI 2	0.890	0,70	VALID
	EI 3	0.909	0,70	VALID
Pendidikan (P)	P	1.000	0,70	VALID
Studi (S)	S	1.000	0,70	VALID
Kerja (K)	K	1.000	0,70	VALID

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan hasil pengujian *convergent validity* dapat diketahui bahwa:

- Pada variabel *attitude toward behaviour* terdapat 3 indikator yang menguraikan tentang variabel tersebut. Semua indikator memiliki faktor pemuatan (*loading factor*) > 0,70 sehingga ketiga indikator tersebut dianggap valid.
- Pada variabel *subjective norms* terdapat 3 indikator yang menguraikan tentang variabel tersebut. Semua indikator memiliki faktor pemuatan (*loading factor*) > 0,70 sehingga ketiga indikator tersebut dianggap valid.
- Pada variabel *perceived behavioural control* terdapat 3 indikator yang menguraikan tentang variabel tersebut. Semua indikator memiliki faktor pemuatan (*loading factor*) > 0,70 sehingga ketiga indikator tersebut dianggap valid.
- Pada variabel *entrepreneurial intention* terdapat 3 indikator yang menguraikan tentang variabel tersebut. Semua indikator memiliki faktor pemuatan (*loading factor*) > 0,70 sehingga ketiga indikator tersebut dianggap valid.

2. Uji Average Variance Extracted (AVE)

Tabe 2. Hasil Average Variance Extracted

Variabel	Nilai AVE	Batas nilai AVE	Keputusan
ATB	0.673	0.5	Terpenuhi
EI	0.784	0.5	Terpenuhi
PBC	0.691	0.5	Terpenuhi
SN	0.666	0.5	Terpenuhi

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan hasil pengujian AVE pada tabel 4.11, semua variabel penelitian menunjukkan nilai AVE > 0,50 sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel mempunyai konstruk validitas yang baik.

3. Uji Discriminant Validity

a. Cross loading

Tabel 3. Hasil Cross Loading

	ATB	EI	K	P	PBC	S	SN
ATB 1	0.761	0.431	0.221	0.102	0.371	0.343	0.421
ATB 2	0.813	0.541	0.016	0.053	0.375	0.438	0.510
ATB 3	0.883	0.526	0.117	0.038	0.422	0.429	0.474
EI 1	0.606	0.857	0.154	0.009	0.603	0.607	0.569
EI 2	0.451	0.890	0.119	0.035	0.715	0.729	0.620
EI 3	0.577	0.909	0.072	0.005	0.714	0.675	0.632
K	0.134	0.128	1.000	-0.075	0.074	0.224	0.043
P	0.075	0.018	-0.075	1.000	0.039	0.005	-0.046
PBC 1	0.383	0.721	0.032	0.040	0.889	0.670	0.672
PBC 2	0.448	0.503	-0.026	-0.005	0.736	0.459	0.575
PBC 3	0.377	0.663	0.163	0.052	0.861	0.680	0.558
S	0.495	0.758	0.224	0.005	0.737	1.000	0.665

SN 1	0.441	0.547	0.000	-0.000	0.578	0.536	0.848
SN 2	0.504	0.586	0.176	-0.011	0.579	0.565	0.751
SN 3	0.450	0.539	-0.083	-0.105	0.608	0.520	0.847

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Hasil cross loading, menunjukan bahwa nilai cross loading induk setiap item mempunyai nilai yang tinggi dibanding dengan konstruk lain. Nilai setiap item cross loading mempunyai nilai lebih tinggi dari 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah antara validitas diskriminan dengan indikator reflektif.

b. Fornell Larcker

Tabel 4. Hasil Fornell Larcker

	ATB	EI	K	P	PBC	S	SN
ATB	0.821						
EI	0.613	0.886					
K	0.134	0.128	1.000				
P	0.075	0.018	-0.075	1.000			
PBC	0.475	0.767	0.074	0.039	0.831		
S	0.495	0.758	0.224	0.005	0.737	1.000	
SN	0.573	0.686	0.043	-0.046	0.723	0.665	0.816

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel fornell larcker, nilai anakar AVE pada setiap konstruk yang ada berada di posisi yang lebih tinggi berbanding dengan nilai korelasi antar konstruk. Maka, dapat dinyatakan bahwa validitas diskriminan menurut kriteria Fornell Larcker pada penelitian ini sudah baik.

c. HTMT

Tabel 5. Hasil HTMT 1

	ATB	EI	K	P	PBC	S	SN
ATB							
EI	0.756						
K	0.166	0.140					
P	0.090	0.020	0.075				
PBC	0.632	0.924	0.101	0.044			
S	0.565	0.815	0.224	0.005	0.824		
SN	0.756	0.851	0.123	0.055	0.949	0.767	

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Terlihat adanya permasalahan validitas diskriminan dengan menggunakan metode HTMT yang terjadi antara pasangan konstruk variabel PBC dengan EI dan SN dengan PBC. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menguji ulang dengan mempertimbangkan korelasi antar konstruk dan menghapus tiga indikator dari variabel SN indikator 5 dengan pernyataan “Teman-teman saya mendukung jika saya memulai bisnis sendiri”, variabel PBC indikator 8 dengan pernyataan “Mengembangkan bisnis akan menjadi hal yang mudah bagi saya” dan variabel EI indikator 11 dengan pernyataan “Saya siap mengambil resiko bisnis diluar dari apa yang saya perkirakan”. Peneliti melakukan hal ini mengacu pada referensi yang mengatakan bahwa Indikator yang menyebabkan masalah dalam mencapai validitas diskriminan dapat dikeluarkan dari model setelah mempertimbangkan korelasinya yang rendah (Hair et al., 2017). Berikut ialah hasil dari pengujian ulang setelah menghapus 3 indikator dari variabel PBC, SN dan EI yang bermasalah:

Tabel 6. Hasil HTMT 2

	ATB	EI	K	P	PBC	S	SN
ATB							
EI	0.824						

K	0.166	0.138				
P	0.090	0.008	0.075			
PBC	0.541	0.898	0.120	0.057		
S	0.565	0.781	0.224	0.005	0.835	
SN	0.614	0.710	0.050	0.063	0.770	0.636

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Hasil HTMT 2 terlihat bahwa seluruh konstruk memiliki nilai $< 0,9$. Ini menandakan bahwa tidak adanya masalah validitas diskriminan yang terjadi antara pasangan konstruk.

4. Uji hipotesis

Tabel 7. Hasil *Path Coefficient*

	<i>T-statistics</i>	<i>T-table</i>	<i>P-values</i>	<i>Significance level</i>	Hasil
ATB > EI	4.891	1,645	0.000	0,05	Diterima
SN > EI	0.356	1,645	0.722	0,05	Ditolak
PBC > EI	2.774	1,645	0.006	0,05	Diterima

Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

H1: *Attitude Toward Behaviour* mempunyai pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Bandung

H0: *Attitude Toward Behaviour* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Bandung

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh *attitude toward behaviour* terhadap *entrepreneurial intention* diperoleh nilai t-statistik sebesar $4.891 > 1,645$ dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

b. Hipotesis 2

H2: *Subjective Norms* mempunyai pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Bandung

H02: *Subjective Norms* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Bandung

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh *subjective norm* terhadap *entrepreneurial intention* diperoleh nilai t-statistik sebesar $0.356 < 1,645$ dengan p-value sebesar $0.722 > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

c. Hipotesis 3

H3: *Perceived Behavioural Control* mempunyai pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Bandung

H03: *Perceived Behavioural Control* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Bandung

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh *perceived behavioural control* terhadap *entrepreneurial intention* diperoleh nilai t-statistik sebesar $2.774 > 1,645$ dengan p-value sebesar $0.006 < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

5. VIF

Tabel 8. Hasil Nilai VIF

	<i>Entrepreneurial Intention (EI)</i>
<i>Attitude Toward Behaviour (ATB)</i>	1.470
<i>Perceived Behavioural Control (PBC)</i>	2.574

<i>Subjective Norms (SN)</i>	1.972
Olahan Penulis (2024)	

Variabel *attitude toward behaviour* (ATB) mempunyai nilai VIF 1.470, *perceived behavioural control* (PBC) memiliki nilai VIF 2.574 dan *subjective norms* (SN) memiliki nilai 1.972. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara konstruk pada semua variabel penelitian.

6. R-square

Tabel 9. Hasil R-Square

Variabel	R-square
<i>Entrepreneurial Intention</i> (EI)	0.684

Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas, variabel Niat Wirausaha memiliki nilai R-square sebesar 0,684. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sikap Terhadap Tingkah Laku (ATB), Pengawasan/kontrol Tingkah Laku (PBC), dan Norma Subjektif (SN) dapat menjelaskan variabel Niat Wirausaha (EI) sebesar 68,4% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa model tersebut termasuk kedalam kategori kuat dikarenakan mendekati 0,75.

7. f-square

Tabel 10. Hasil f-square

	EI
ATB	0.287
PBC	0.184
SN	0.001

Olahan Penulis (2024)

Pengaruh variabel Sikap Terhadap Tingkah Laku (ATB) terhadap Niat Wirausaha (EI) memiliki nilai f-square sebesar 0,287, yang dianggap tinggi. Pengaruh Pengawasan/kontrol Tingkah Laku (PBC) terhadap Niat Wirausaha (EI) memiliki nilai f-square sebesar 0,184, yang dianggap moderat. Sementara pengaruh Norma Subjektif (SN) terhadap Niat Wirausaha (EI) memiliki nilai f-square sebesar 0,001, yang dianggap lemah.

8. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

Tabel 11. Hasil SRMR

	<i>Saturated model</i>
SRMR	0,059

Olahan Penulis (2024)

Nilai SRMR model yaitu $0,059 < 0,1$ yang menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang dapat diterima dan dinyatakan fit.

B. Pembahasan

Setelah menjalankan serangkaian uji di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hipotesis pertama menerima H1 dan menolak H0. Itu artinya *Attitude Toward Behaviour* berpengaruh positif pada *Entrepreneurial Intention* oleh mahasiswa Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif yang dimiliki oleh mahasiswa yang menjadi responden terhadap perilaku kewirausahaan mendorong mereka berniat untuk lebih kuat agar menjadi wirausaha. Selain itu, diduga juga dipengaruhi oleh lingkungan akademik yang memiliki misi untuk meningkatkan minat berwirausaha. Hasil studi ini konsisten dengan studi sebelumnya (Ferri et al., 2018) yang menemukan bahwasanya Sikap dengan Tingkah Laku memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mereka untuk berwirausaha, khususnya pada mahasiswa Italia.

Hasil yang berbeda ditunjukkan pada hipotesis kedua yang mana menerima H0 dan menolak H1. Dengan begitu,

norma subjektif tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswi Bandung. Hal ini menyimpulkan bahwa norma-norma subjektif atau tekanan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, rekan, atau orang tua, tidak mempengaruhi niat mereka untuk berwirausaha. Diduga dikarenakan belum adanya edukasi lebih intim terhadap orang tua, teman dan keluarga mahasiswi yang menjadi responden mengenai pentingnya wirausaha baik bagi ekonomi diri sendiri maupun negara. Hasil studi ini bertentangan dengan hasil studi sebelumnya seperti (Al Hafiz et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa Norma subjektif mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif mengenai niat berwirausaha di Prodi Manajemen Universitas Harapan Medan.

Sedangkan, pada hipotesis ketiga hipotesis yang diterima adalah H1 dan yang ditolak adalah H0. Dalam artian lain, variabel *Perceived Behavioural Control* mempunyai pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswi Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswi terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan dan menjalankan kegiatan kewirausahaan meningkatkan niat mereka untuk menjadi wirausaha wanita. Hal ini diduga dikarenakan teknologi yang sangat mudah diakses sehingga arus informasi mudah didapat oleh mahasiswi yang menjadi responden. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan (Ferri et al., 2018) dan (Salam Al Hafiz et al., 2022) yang juga menemukan bahwa *Perceived Behavioural Control* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dengan demikian dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. *Attitude Toward Behaviour* mempunyai pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswi Bandung Raya.
2. *Subjective Norms* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswi Bandung Raya.
3. *Perceived Behavioural Control* mempunyai positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswi Bandung Raya.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada, penelitian ini menggunakan data kuantitatif, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan objek dan variabel yang sama namun dapat menggabungkan antara data kuantitatif dan kualitatif digunakan sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan pengalaman serta perasaan responden.
- b. Diketahui pada hipotesis 1 “Attitude Toward Behaviour berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswi Bandung Raya” diharapkan bidang akademik selaku Pelabuhan pertama mahasiswi memberikan edukasi yang lebih mendalam mengenai pentingnya kewirausahaan baik bagi individu mahasiswi, masyarakat dan juga membantu ekonomi sebuah negara.
- c. Diketahui pada hipotesis 3 “Perceived Behavioural Control berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswi Bandung Raya” diharapkan pemerintah selaku pemangku kebijakan dalam memberikan akses terhadap arus informasi memfasilitasi informasi dengan bijak mengenai wirausaha dan mendorong masyarakat untuk menyebarluaskan segala informasi mengenai wirausaha baik dalam bidang apapun.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang berhasil disimpulkan, maka terdapat masukan untuk orang tua para mahasiswi untuk selalu mendorong anaknya dalam mengeksplorasi bidang kewirausahaan, mengingat bidang kewirausahaan ialah bidang yang cukup krusial dalam Pembangunan ekonomi nasional dan juga dapat menyibukkan mahasiswi dalam kegiatan yang positif supaya terhindar dari kegiatan negatif. Selain itu, terdapat saran bagi perguruan tinggi yang ada di Bandung raya untuk selalu menyokong dan memberikan bekal pengetahuan bagi mahasiswi untuk dapat menciptakan ide kreatif dan inovatifnya supaya diimplementasikan pada bidang kewirausahaan. Saran pada

pemerintah kota bandung selaku pemangku kebijakan yaitu dengan memberikan fasilitas dalam segi infrastruktur maupun relasi kewirausahaan agar mahasiswa lebih mudah untuk menjalankan bisnis mereka.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Anggadwita, G., Ramadhanti, N., & Ghina, A. (2022). PENGARUH PERSEPSI SOSIAL DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT WIRAUSAHA WANITA DI BANDUNG. *AdBispreneur*, 6(3), 269. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i3.35063>
- Asy, Q., Raya Palengaan No, J., Timur Risca Dwiaryanti, J., & Timur Aang Kunaifi, J. (2022). *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI IAI Al-Khairat Pamekasan IAI Al-Khairat Pamekasan*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/bonus-demografi-peluang-indonesia-percepat->
- Cahya, N. I. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI SURABAYA*.
- Candra, V., Ika Putri Simarmata, N., Bonaraja Purba, M., Purba, S., Chaerul Abdurrozzaq Hasibuan, M., Siregar, T., Karwanto, S., & Penerbit Yayasan Kita Menulis, J. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Carranza, E., Dhakal, C., & Love, I. (2018). *Female Entrepreneurs: How and Why Are They Different?* www.worldbank.org.
- Chhabra, S., Raghunathan, R., & Rao, N. V. M. (2020). The antecedents of entrepreneurial intention among women entrepreneurs in India. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 76–92. <https://doi.org/10.1108/apjie-06-2019-0034>
- Ferri, L., Ginesti, G., Spanò, R., & Zampella, A. (2018). Exploring the entrepreneurial intention of female students in Italy. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 4(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc4030027>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Thiele, K. O. (2017). Mirror, mirror on the wall: a comparative evaluation of composite-based structural equation modeling methods. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 45, 616–632.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Hasan, H. N., & Suciarto, S. (2020). The influence of attitude, subjective norm and perceived behavioral control towards organic food purchase intention. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 1(2), 132.
- Jana, S. K., Das, B. C., Manna, S. S., Payra, T., Maiti, A., & Paul, P. Kr. (2019). Women entrepreneurship in backward region: A study in Jhargram District of West Bengal. *Asian Journal of Multidimensional Research (AJMR)*, 8(3), 222. <https://doi.org/10.5958/2278-4853.2019.00099.5>
- Khoa, B. T. (2023). The role of self-efficacy and firm size in the online advertising services continuous adoption intention: Theory of planned behavior approach. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100025>
- Mancini, S., Sogari, G., Menozzi, D., Nuvoloni, R., Torracca, B., Moruzzo, R., & Paci, G. (2019). Factors predicting the intention of eating an insect-based product. *Foods*, 8(7), 270.
- Ramadhani, F. Y., Astuti, Y., & Indrajaya, D. (2024). Pengaruh Religiosity Serta Theory Of Planned Behavior Pada Behavioral Intention Dan Dampaknya Terhadap Physical Well Being Pada Pembelian Makanan Halal Di Aplikasi Oleh Masyarakat Jawa Tengah. *EProceedings of Management*, 11(2).
- Rosdiana, R., Haris, I. A., & Suwena, K. R. (2019). PENGARUH KEPERCAYAAN KONSUMEN TERHADAP MINAT BELI PRODUK PAKAIAN SECARA ONLINE. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* (Vol. 11, Issue 1).
- Salam Al Hafiz, N., Arief Nasution, A., Suvero Suyar, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Studi Manajemen, P. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN MENGGUNAKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DAN PERCEIVED DESIRABILITY DIMODERASI OLEH GENDER*

- (STUDI KASUS MAHASISWA FEB PRODI MANAJEMEN UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN).
<https://doi.org/10.1007/978>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Treating unobserved heterogeneity in PLS-SEM: A multi-method approach. *Partial Least Squares Path Modeling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications*, 197–217.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & sons.
- Setini, M., Yasa, N. N. K., Supartha, I. W. G., Giantari, I. G. A. K., & Rajiani, I. (2020). The passway of women entrepreneurship: Starting from social capital with open innovation, through to knowledge sharing and innovative performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2).
<https://doi.org/10.3390/joitmc6020025>
- Singh, Kh. D., & Onahring, B. D. (2019). Entrepreneurial intention, job satisfaction and organisation commitment - construct of a research model through literature review. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1).
<https://doi.org/10.1186/s40497-018-0134-2>
- Suratno, S., Rosmiati, R., & Fadilah, N. (2022). PENGARUH SIKAP BERWIRAUSAHA, BOOTSTRAPS, DAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SANTRI WAN/WATI PONDOK PESANTREN JAUHARUL FALAH MUARO JAMBI. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Vu, T. D., Nguyen, H. V., & Nguyen, T. M. N. (2023). Extend theory of planned behaviour model to explain rooftop solar energy adoption in emerging market. Moderating mechanism of personal innovativeness. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100078>
- Zhao, H. , S. S. E. , & H. G. E. (2005). *The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions*.

